

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan seperti PBM (Proses Belajar Mengajar), persediaan sarana dan prasarana, faktor guru dan pemilihan model pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan atau keahlian untuk terjun di dunia kerja. Tapi seiring berjalannya waktu, SMK juga bertujuan membantu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan

tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar, aktivitas merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran inovatif dan strategi-strategi pembelajaran sehingga siswa lebih memiliki aktivitas untuk belajar dan hasil belajarnya semakin maksimal.

Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran. Dalam pembelajaran sistem transmisi sangat memungkinkan guru menggunakan berbagai metode, media serta sumber belajar yang selalu inovatif agar siswa tertarik atau tidak merasa bosan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru otomotif yang dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi diperoleh Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran sistem transmisi adalah 75. Hasil belajar di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya lebih dari 54,29% dari 35 siswa dalam

kelas tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 16 orang atau sekitar 45,71%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang atau 54,29%

Memperhatikan masalah di atas bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Erwintri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa tersebut baik secara jasmani maupun psikis dan faktor dari luar diri siswa yang terkait dengan individu yang sedang belajar baik dari keluarga, masyarakat dan terutama sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah, khususnya guru karena berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dengan *problem posing*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tarigan (2012) bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Murni (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dapat

diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mangacu pada penyelesaian soal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* Pada Materi Pokok Sistem Transmisi XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas dan keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran belum sesuai dengan materi yang disajikan.
2. Siswa belum semua/keseluruhan aktif dalam pembelajaran.
3. Nilai ulangan harian perlu ditingkatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Problem Posing*, sedangkan hasil belajar siswa hanya pada aspek kognitif menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Model pembelajaran *Problem Posing* pada Materi Pokok Sistem Transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *explicit instructionn* pada materi pokok sistem transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2013/2014?
- 2 Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok sistem transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2013/2014?
- 3 Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok sistem transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi pokok sistem transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2013 / 2014.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok sistem transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2013 / 2014.
3. Untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok sistem transmisi di kelas XI TKR SMK Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan kedalam 2 aspek yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian adalah untuk memberikan masukan informasi bagi guru dan peneliti sendiri tentang penerapan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam proses belajar. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkuat teori maupun penelitian yang telah ada, serta untuk lebih meningkatkan Ilmu Pengetahuan khususnya di dalam dunia pendidikan.